

## Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa SDN 26 Pa'baeng-Baeng Kabupaten Jeneponto

Abdurrachman Rahim<sup>1</sup>, Nurwidayanti<sup>2</sup>, Muhammad Rifqi Alfianda Syam<sup>3</sup>,  
Fajar Islam<sup>4</sup>, Meinike<sup>5</sup>, Lidya Cristiani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Bosowa

e-mail: [rahim.abdurrachman@gmail.com](mailto:rahim.abdurrachman@gmail.com)

### Abstrak

Belajar membaca tidaklah mudah, siswa sering kali dihadapkan pada permasalahan yang ada di dalam dan di luar dirinya atau yang biasa disebut faktor internal dan eksternal. Hal inilah yang menjadi penyebab kesulitan belajar membaca siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar membaca pada siswa kelas VI SDN 26 Pa'baeng-baeng Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca yaitu karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan siswa dan kurangnya motivasi serta minat membaca siswa. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca yaitu keadaan lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua.

**Kata Kunci:** Kesulitan Membaca, Sekolah Dasar

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak generasi bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, serta santun dan mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang awal untuk memulai pendidikan formal di mana jenjang sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian yaitu kelas rendah yang ditempuh dari kelas 1 sampai kelas 3 dan kelas tinggi ditempuh dari kelas 4 sampai kelas 6. Kebutuhan pendidikan sekolah dasar menjadi peran penting dalam membentuk kepribadian anak.

Sekolah dasar pada saat penelitian ini dilakukan masih menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengajarkan anak agar menjadi berkarakter, cerdas, kreatif, inovatif, dan terampil. Selain itu Kurikulum 2013 mencampurkan beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Sosial Budaya, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan menjadi satu kesatuan bernama tematik. Untuk pembelajaran tematik kelas tinggi mempelajari semua mata pelajaran sedangkan untuk pembelajaran tematik kelas rendah terdapat hanya beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Sosial Budaya, serta

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Salah satu mata pelajaran paling penting untuk menambah kemampuan membaca siswa yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar. Mata pelajaran ini diadakan agar anak mampu mengkomunikasikan bahasa negaranya dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga harus dipelajari melalui jalur pendidikan di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, menulis, dan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah membaca. Dengan membaca, siswa akan lebih mengenal dunia dan dengan banyak membaca pula siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal yang tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca adalah proses yang kompleks karena membaca merupakan aktivitas pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca dengan mengamati simbol-simbol. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses menuntun agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui.

Dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Proses pembelajaran, sebagai proses implementasi kurikulum, menuntun peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum atau bahan pelajaran serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat. Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa seperti memberikan makna dan memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Meskipun begitu masalah kesulitan belajar pada peserta didik tidak boleh dipandang remeh. Masalah tersebut hendaknya sesegera mungkin dilakukan tindakan atau penanganan khusus agar anak didik mampu berhasil menyelesaikan studinya di sekolah. Pelayanan yang diberikan bagi anak berkesulitan belajar berorientasi pada

kebutuhan individual yang diperlukan untuk keberhasilan belajar secara optimal berdasarkan kapasitas yang dimilikinya. Kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Hal ini didasarkan pada heterogenitas kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di sekolah, mengingat kesulitan belajar itu sendiri sangat bervariasi jenisnya. Secara garis besar kesulitan belajar anak dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yakni pertama kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*) dan kedua kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD 26 Pabaeng-baeng dapat diketahui bahwa pada prosesnya dalam menguasai kemampuan membaca, 25% mengalami kesulitan. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca pada siswa ini sering kali kurang mendapat perhatian dari guru dan juga orang tua. Pendidik atau guru yang setiap harinya berkecimpung dalam proses pendidikan, cenderung belum memahami benar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitu pun sebaliknya. Orang tua yang tidak mendukung anak dalam proses belajar akan memberi pengaruh pada pembelajaran membaca bagi siswa karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberikan makna serta memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan agar memiliki kemampuan lebih dari orang lain.

## 2. METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Dalam melakukan penelitian dibutuhkan pendekatan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti sehingga dapat dibuktikan kebenaran dari data-data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca adalah keterampilan yang memberikan deskripsi tentang teknik membaca yang baik dan benar. Profesi keguruan memberikan pengertian yang integral kepada mahasiswa tentang pentingnya teknik membaca secara tepat dalam berbagai konteks. (Fatmasari & Husniyatul, 2018). Membaca merupakan proses memperoleh informasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sebelum melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca harus menentukan tujuan membaca agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuan membaca. (Fatmasari & Husniyatul, 2018)

Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang amat dibutuhkan oleh siswa yang kelak dapat dipergunakan untuk memahami berbagai informasi yang dibaca. Anggota masyarakat secara umum pun

sebenarnya juga dituntut untuk mampu membaca dengan baik mengingat bahwa berbagai informasi dapat meningkatkan wawasan kehidupannya terutama yang diperoleh lewat media cetak. Apalagi mengingat bahwa dewasa ini kita hidup pada abad informasi dan juga sekaligus dalam rangka melaksanakan “tuntutan” belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, kualitas kemampuan membaca siswa harus mendapat perhatian khusus. (Zubaidah, 2013)

## **Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca**

### **1. Faktor Eksternal**

Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah. Dalam (Abrurrahman, 1999, p. 52)

#### **a. Keadaan Keluarga**

(Rahayu, 2006, p. 3) bahwa “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

#### **b. Keadaan Sekolah**

“Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu”, W.A. Gerungan dalam (Asrori, 2007, p. 35). Oleh sebab itu, pendidik harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar, interaksi dengan peserta didiknya, serta perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didiknya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

## 2. Faktor Internal

Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi, dalam (Rahim, 2018, p. 46) adalah:

### a. Kurang Mengenal Huruf

Kesulitan tidak mampu peserta didik mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan peserta didik membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidakjelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v].

Untuk memastikan apakah peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dapat dilakukan melalui pengujian secara informal atau pengujian secara formal dengan menggunakan tes pengenalan huruf.

### b. Menghilangkan Huruf

Penghilangan huruf sering dilakukan oleh peserta didik berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata.

Kesulitan penghilangan ini adalah peserta didik menghilangkan (tidak dibaca) satu huruf, kata dari teks yang dibaca misalnya :Tujuh dibaca tuju, Bapak dibaca bapa, Majalah dibaca majalah dan lain-lain.

Penghilangan huruf, ini biasanya dilakukan oleh ketidakmampuan peserta didik mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada huruf yang sengaja tidak dibaca karena sulit membacanya.

### c. Membaca Kata Demi Kata

Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata sering kali disebabkan oleh: gagal memahami makna kata, atau kurang lancar membaca.

Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah. (Hendri, 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas 6 SDN 26 Pa'baeng-baeng, sudah berjalan cukup baik, mulai dalam persiapan belajar mengajar namun adapun kendala atau permasalahan yang ditemui pada siswa/i SDN 26 Pa'baeng-baeng yaitu kesulitan membaca.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SDN 26 Pa'baeng-baeng, berlangsung kondusif namun pada siswa/i yang mengalami kesulitan membaca cenderung pasif dikarenakan mereka kesulitan dalam memahami perintah ataupun arahan yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas 6 SDN 26 Pa'baeng-baeng, siswa/i yang mengalami kesulitan membaca cenderung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

## 1) Pengelolaan Kelas Yang Kurang Efektif

Keterampilan mengelola kelas adalah hal yang harus dikuasai saat akan mengajar. Karena tanpa keterampilan itu, tentu tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai. Ada beberapa hal yang bisa diterapkan oleh pengajar untuk mencapai keefisienan dalam proses belajar mengajar:

### a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran

Sebelum mengajar, kita harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran / RPP dengan baik. Karena dengan RPP kita dapat memahami kompetensi yang harus dicapai siswa, tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, materi yang akan disampaikan termasuk penilaian yang akan dilaksanakan saat akan mengajar.

### b) Menguasai materi

Setelah RPP disiapkan, Anda harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Karena kelas yang ribut, tidak disiplin, berisik dan sebagainya, salah satunya terjadi karena guru kurang menguasai materi, sehingga siswa menjadi menyepelkan, tidak serius dan tidak fokus.

### c) Tampilkan performa mengajar terbaik

Setiap pengajar pasti punya ciri khas masing-masing dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. Ketika Anda berada di kelas, mengajarlah dengan performa terbaik Anda; gaya bahasa, penampilan, suara yang jelas, tulisan yang rapi dan penyampaian materi yang dapat dimengerti oleh siswa.

### d) Gunakan metode yang sesuai dengan kondisi siswa

Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh pengajar ketika berada di kelas. Namun, guru atau pengajar harus terampil dalam memilih metode untuk pengajarannya di kelas. Metode yang digunakan dalam kelas tertentu, belum tentu cocok dan sesuai untuk kelas yang lain. Evaluasi dan observasilah metode terbaik yang dapat digunakan untuk tiap kelas yang berbeda.

### e) Kontrol disiplin siswa

Agar Anda dapat mengelola kelas dengan baik, sepatutnya peraturan yang dapat menjadikan siswa disiplin ketika Anda sedang mengajar di kelas. Seperti; pembelajaran tidak akan dimulai sebelum siswa masuk ke kelas semua, alat tulis lengkap, siswa yang kesiangannya tidak dapat mengikuti pembelajaran dan sebagainya. Hal itu harus disampaikan dan dibuat peraturannya untuk disepakati bersama, agar kelas dapat terkelola dengan baik.

## 2) Faktor Intelegensi

Intelegensi sangat erat hubungannya dengan belajar, karena intelegensi dapat mempengaruhi belajar seseorang. Pada alam pendidikan, istilah intelegensi sering di sebut dengan kecerdasan. Suatu perbuatan dapat dianggap intelegensi bila memenuhi beberapa syarat, antara lain:

- a) Masalah yang dianggap banyak sedikitnya merupakan masalah yang baru bagi yang bersangkutan. Umpamanya pada soal: mengapa api jika ditutup dengan sehelai karung dapat padam? Ditanyakan kepada

anak yang baru sekolah dapat menjawab dengan betul, maka jawaban itu intelegensi. Tetapi jika pertanyaan itu dijawab oleh anak yang baru saja mendapatkan pelajaran Ilmu Alam tentang api, hal itu tidak dapat dikatakan intelegensi.

- b) Perbuatan intelegensi sifatnya serasi tujuan dan dinamis. Untuk mencapai tujuan yang diselesaikannya dicarinya jalan yang dapat menghemat waktu maupun tenaga.
- c) Masalah yang dihadapi harus mengandung suatu tingkat kesulitan bagi yang bersangkutan. Ada suatu masalah yang bagi orang dewasa dianggap mudah memecahkannya, hampir tidak berpikir, sedang bagi anak-anak harus menjawab dengan otak, tetapi benar. Jawaban anak itu disebut intelegensi.
- d) Keterangan pemecahannya harus dapat diterima masyarakat. Pada waktu berpikir, tanggapan-tanggapan dari ingatan yang tidak perlu harus disingkirkan. Apakah persamaan antara jendela dan daun? Jawaban yang benar memerlukan daya abstraksi.
- e) Perbuatan intelegensi bercirikan kecepatan. Proses pemecahannya relatif cepat, sesuai dengan masalah yang dihadapi.
- f) Membutuhkan pematian perhatian dan menghindarkan perasaan yang mengganggu jalannya pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Apa yang akan saudara perbuat jika melihat orang yang tertabrak mobil dan pertolongan saudara sangat diperlukan.

### 3. Faktor Lingkungan

Peranan lingkungan dalam pembelajaran yaitu sebagai media pembelajaran itu sendiri, Berlangsung nya proses pembelajaran tidak terlepas dengan peranan lingkungan di dalamnya, peranan lingkungan dalam pembelajaran menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan. Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan pembelajaran menjadi bermakna, sikap verbalisme terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pahami siswa akan membekas dalam ingatannya.

Buah dari proses pembelajaran dan pendidikan akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan lingkungan akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan, inilah salah satu sisi positif yang melatar belakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

### 4. KESIMPULAN

Namun ada pun kendala atau permasalahan yang ditemui pada Siswa/i SDN 26 pa' baeng-barng yaitu kesulitan membaca pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SDN 26 pa'baeng-baeng berlangsung kondusif namun pada Siswa/i yang mengalami kesulitan membaca cenderung pasif di karenakan mereka kesulitan dalam memahami perintah atau pun arahan yang di berikan. Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan di kelas 6 SDN 26 pa'baeng-baeng, siswa /i yang mengalami kesulitan membaca

cenderung di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: 1) Pengelolaan kelas yang kurang efektif, 2) Faktor intelegensi, 3) Faktor lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abrurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2007). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hendri. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung Difficulty Of Cause Of Difficult Reading Students At SDN-5 Panarung. *Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2019, Volume 14 Nomor 2, (54-59)*.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, S. H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press